

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu (Sub Koordinator MKDP, 2012:27). Adapun Ruswandi (2011:6) mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka untuk membantu perkembangan potensi peserta didik guna memiliki kompetensi-kompetensi atau kemampuan yang diharapkan oleh keluarga, masyarakat, bangsa, dan agamanya.

Pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas. Adapun Tujuan pendidikan nasional sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2013:6). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut salah satu caranya yaitu dengan adanya peranan perpustakaan di madrasah/sekolah.

Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 dikemukakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur

pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, harus menyediakan sumber belajar, salah satu sumber belajar yang amat penting tapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan (Yusuf, 2010:2). Jahari & Syarbini (2013:70-71) mengemukakan bahwa:

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pendidikan yang dapat menunjang proses pendidikan di sekolah/madrasah. Pada lembaga pendidikan level MTs/SMP setidaknya kebutuhan sarana prasarana yang harus dipenuhi antara lain: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, tempat beribadah, ruangan BK/BP, ruang UKS, ruang OSIS, WC, gudang, ruang sirkulasi, dan lapangan olah raga.

Suherman (2013:20) mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah untuk melayani para peserta didik dalam memenuhi kebutuhan informasi. Sedangkan Bafadal (2009:4) mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sebagai sebuah lembaga, sekecil apapun perpustakaan sekolah mesti memiliki organisasi. Organisasi perpustakaan sekolah dibentuk supaya tujuan pendidikan dapat dicapai secara lebih efisien dan lebih efektif dengan tindakan yang dilakukan secara kolektif (Suherman, 2009:20). Bafadal (2009:5) mengemukakan bahwa:

Perpustakaan madrasah/sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di madrasah/sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid-murid, tetapi lebih jauh lagi antara lain adalah murid-murid

mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid terlatih kearah tanggung jawab, murid-murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.

Oleh karena itu dalam rangka mengemban misi perpustakaan madrasah, pustakawan selaku pengelola perpustakaan harus berusaha semaksimal mungkin membina kemampuan membaca murid-muridnya sehingga pada diri mereka tumbuh rasa senang membaca (Bafadal, 2009:194). Mengenai penyelenggaraannya perpustakaan madrasah tidak dapat diselenggarakan secara semena-mena tetapi harus sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada. Oleh karena itu, penyelenggaraannya diatur dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Bab VII Pasal 23 yakni pada ayat 1–5, yang mencakup tiga hal, yakni koleksi, anggaran, dan layanan (Nurhalisma, 2013:4).

*Koleksi* perpustakaan madrasah terdiri dari bahan pustaka yang menjadi bahan pokok dan penunjang kurikulum sekolah yang sesuai dengan jenis dan jenjangnya. Tim dosen jurusan administrasi pendidikan UPI (2010:215) menyebutkan jenis koleksi perpustakaan sekolah terdiri dari: 1) bahan cetak seperti buku, majalah, surat kabar, brosur, pamflet, guntingan, surat kabar, majalah, dan sebagainya, 2) bahan bukan cetak, seperti karya tulis guru dan murid, peta gambar, globe, relief, slide, filmstrib, film, pita rekaman, dan sebagainya.

Mengenai *anggaran*, Yusuf (2010:123) mengemukakan bahwa sumber pembiayaan untuk program perpustakaan sekolah berasal dari

anggaran rutin dan anggaran pembangunan sekolah yang bersangkutan, baik yang dari bantuan pemerintah pusat maupun dari swadaya sekolah sendiri seperti dari BP3. *Layanan* perpustakaan ialah pemberian informasi dan fasilitas kepada pengguna (Depdiknas, 2004:71). Pelayanan dikelompokkan menjadi dua yaitu pelayanan teknis dan pelayanan pembaca, masing-masing memiliki tugas yaitu sebagai berikut:

Tugas pelayanan teknis adalah memproses atau mengolah bahan-bahan pustaka secara sistematis sesuai dengan aturan yang berlaku. Kegiatan-kegiatan unit ini antara lain berupa pengadaan bahan-bahan pustaka, inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, membuat perlengkapan-perengkapan buku seperti label buku atau "*call number*", kantong buku, slip, tanggal dan akhirnya menyusun buku-buku yang telah selesai diproses tersebut di lemari atau rak buku yang telah tersedia. Sedangkan tugas-tugas pelayanan pembaca adalah melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku, memberikan bimbingan membaca kepada murid-murid, serta memberikan bantuan informasi kepada siapa saja yang memerlukan khususnya warga sekolah (Bafadal, 2009:10).

Dengan adanya manajemen, kegiatan perpustakaan madrasah akan mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen perpustakaan madrasah merupakan upaya pencapaian tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem, dan sumber dana dengan memperhatikan fungsi, peran dan keahlian (Ali, 2010: 2). Dalam manajemen perpustakaan madrasah dapat diterapkan fungsi-fungsi pokok manajemen pada umumnya. Fungsi manajemen yang dapat diterapkan di dalam organisasi perpustakaan madrasah salah satunya adalah fungsi yang dikemukakan oleh Harold Koontz dalam Mulyono (2012:24) yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisaasian), *staffing* (pengadaan tenaga kerja), *leading* (kepemimpinan), dan *controlling* (pengawasan).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan penulis di MTs Negeri Lemahsugih, pada hari Jum'at, 10 Januari 2014, yang beralamat di Jl. Raya Desa Sukajadi No. 07 Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka. Diperoleh kenyataan bahwa sumber daya manusia dalam hal ini pustakawan masih belum sesuai dengan kompetensi di bidangnya, seperti guru olahraga yang ditugaskan menjadi pustakawan, koleksi yang masih terbatas, juga alat/perlengkapan fisik lainnya yang masih belum saling melengkapi. Padahal seharusnya keberadaan perpustakaan sebagai penyedia berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh pemakainya, mulai dari informasi tercetak sampai non-cetak, selain itu juga perpustakaan berfungsi sebagai jantung sekolah karena di tempat inilah bermuaranya segala rujukan ilmu ataupun informasi baik itu hasil penelitian guru maupun siswa yang mengadakan penelitian, semua itu bisa menjadi tolak ukur perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan wawasan siswa di madrasah tersebut. Fenomena tersebut perlu diteliti dan memunculkan masalah mendasar yaitu mengenai bagaimana manajemen perpustakaan MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka?

Berdasarkan fenomena dan pentingnya masalah tersebut di atas untuk diteliti dan diselesaikan masalahnya, maka akan dilaksanakan penelitian dalam bentuk etnografi kualitatif deskriptif, dengan judul **MANAJEMEN PERPUSTAKAAN MADRASAH (Penelitian di MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka).**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alamiah berdirinya perpustakaan MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana konsep manajemen perpustakaan MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana pelaksanaan program manajemen perpustakaan MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka?
4. Bagaimana faktor penunjang dan penghambat manajemen perpustakaan di MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka?
5. Bagaimana hasil manajemen perpustakaan di MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan daripada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar alamiah perpustakaan MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka;
2. Mendeskripsikan konsep manajemen perpustakaan MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka;
3. Mendeskripsikan pelaksanaan program manajemen perpustakaan MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka;

4. Mendeskripsikan faktor penunjang dan penghambat manajemen perpustakaan di MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka; dan
5. Mendeskripsikan hasil manajemen perpustakaan di MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Bagi pihak peneliti
  - a. Peneliti dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan;
  - b. Dapat melakukan langsung penelitian di lapangan yang berhubungan dengan manajemen perpustakaan madrasah.
2. Bagi pihak yang diteliti
  - a. Sebagai salah satu referensi yang diharapkan memberikan kontribusi nyata kepada lembaga pendidikan yang diteliti sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan manajemen yang sesuai dan penyelenggaraan perpustakaan di masa yang akan datang;
  - b. Diharapkan sebagai masukan, bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas perpustakaan madrasah.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Sudjana dalam tim dosen jurusan administrasi pendidikan UPI (2010:85) mengemukakan bahwa manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang

telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan yang lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Menurut Harold Koontz dalam Hasibuan (2011:3) manajemen adalah usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian menejer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian. Sedangkan Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah (2010:6) mengemukakan bahwa:

Manajemen adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut terdapat tiga faktor yang terlibat yaitu 1) adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya, 2) adanya proses yang bertahap dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan, 3) adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.

Dalam penelitian ini bagaimana sebuah manajemen jika diterapkan hubungannya dengan mengkaji tentang perpustakaan madrasah. Dalam penerapannya sebuah manajemen dapat diterapkan dalam mengelola suatu perpustakaan madrasah.

Sebelum mendefinisikan perpustakaan madrasah terlebih dahulu harus memahami arti atau definisi “perpustakaan” dan kata “madrasah” itu sendiri. Sebab kata “madrasah” pada istilah “perpustakaan madrasah” merupakan kata yang menerangkan kata “perpustakaan”. Memahami perpustakaan secara umum merupakan dasar memahami perpustakaan madrasah. Perpustakaan

madrasah merupakan bagian dari perpustakaan secara umum (Bafadal, 2009:1).

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku (*nonbook material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya (Bafadal, 2009:1). Sedangkan kata “Madrasah” menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1984:618) artinya sekolah atau perguruan (terutama perguruan islam). Ditinjau dari sudut tujuan, fungsi serta pemakainya, maka secara garis besar ada lima macam perpustakaan yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan sekolah. Dengan demikian perpustakaan madrasah merupakan unit kerja dari suatu madrasah yang menyelenggarakannya (Bafadal, 2009:4).

Menurut Suherman (2013:20) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah untuk melayani para peserta didik dalam memenuhi kebutuhan informasi. Yusuf (2010:2) mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah (Bafadal, 2009:4). Tim dosen jurusan administrasi pendidikan UPI (2010:212) mengemukakan bahwa

perpustakaan sekolah merupakan perangkat kelengkapan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Diadakannya perpustakaan madrasah/sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid (Yusuf, 2010:2). Bafadal (2009:5) mengemukakan bahwa:

Perpustakaan madrasah/sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di madrasah/sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid-murid, tetapi lebih jauh lagi antara lain adalah murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid terlatih kearah tanggung jawab, murid-murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.

Dengan demikian perpustakaan madrasah perlu adanya manajemen. Ali (2010:2-3) mengemukakan bahwa:

Manajemen perpustakaan madrasah pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan yang ada di madrasah tersebut. Karena perpustakaan madrasah sebagai subsistem dari sebuah organisasi, dalam hal ini yaitu madrasah. Tentunya tujuan perpustakaan madrasah harus terlebih dahulu didefinisikan secara jelas.

Adapun tujuan perpustakaan madrasah sebagaimana yang dinyatakan Yusuf (2010:3) yaitu:

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
2. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
3. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
4. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
5. Mendorong, menggairahkan, memelihara dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa.

6. Memperluas, memperdalam dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.
7. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

Untuk penerapan manajemen perpustakaan madrasah dibutuhkan berbagai konsep-konsep manajemen. Hal ini dapat dikutip dari teori yang dikemukakan oleh Harold Koontz dalam Mulyono (2012:24) yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisaasian), *staffing* (pengadaan tenaga kerja), *leading* (kepemimpinan) dan *controlling* (pengawasan). Setelah dilakukan pengonsepan maka disusunlah program manajemen perpustakaan madrasah yang meliputi hal berikut ini: program harian, bulanan, enam bulan, dan tahunan. Hal ini mengacu sebagaimana yang diungkapkan oleh Ernie (2010:102) bahwa perencanaan berdasarkan waktunya terdiri dari rencana jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek

Dalam meneliti manajemen perpustakaan madrasah ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah ...” (Sugiyono, 2012:1). Sedangkan menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2012: 8) penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Menurut mereka hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi berikut ini:

1. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman;
2. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks yang lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan; dan
3. Sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang dicari. (Moleong, 20012:8)

Atas dasar asumsi seperti itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini akan mengkaji masalahnya dilandasi dengan kajian mengenai latar alamiah keberadaan perpustakaan MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka sebagai setting penelitian. Pendidikan merupakan kegiatan internalisasi dan pewarisan nilai budaya dalam masyarakat. Dari sudut pendekatan kebudayaan, proses dan keberadaan pendidikan dapat diamati dari berbagai wujud ekspresi budaya dalam berbagai bentuknya. Dapat diamati dari nilai, ide dan gagasannya; dari aktivitas yang dilakukannya; dan dari wujud benda fisik sarana dan bekas-bekas yang pernah ditinggalkannya sebagai hasilnya. Wujud kebudayaan ada tiga, yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola mantap dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. (Koentjaraningrat, 2009:150)

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan teori kebudayaan sebagai landasan afiliasi ilmunya. Atas dasar itu, ketiga wujud kebudayaan tersebut di atas dijadikan dasar sistimatisasi rumusan masalah untuk menganalisis deskriptif manajemen perpustakaan di MTs Negeri

Lemahsugih Kabupaten Majalengka. Kajian ini terkait dengan ide dan alasan dipilihnya suatu konsep manajemen perpustakaan madrasah, program manajemen perpustakaan, dan hasil manajemen yang dicapainya. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Ruswandi (2011:6) menyatakan bahwa:

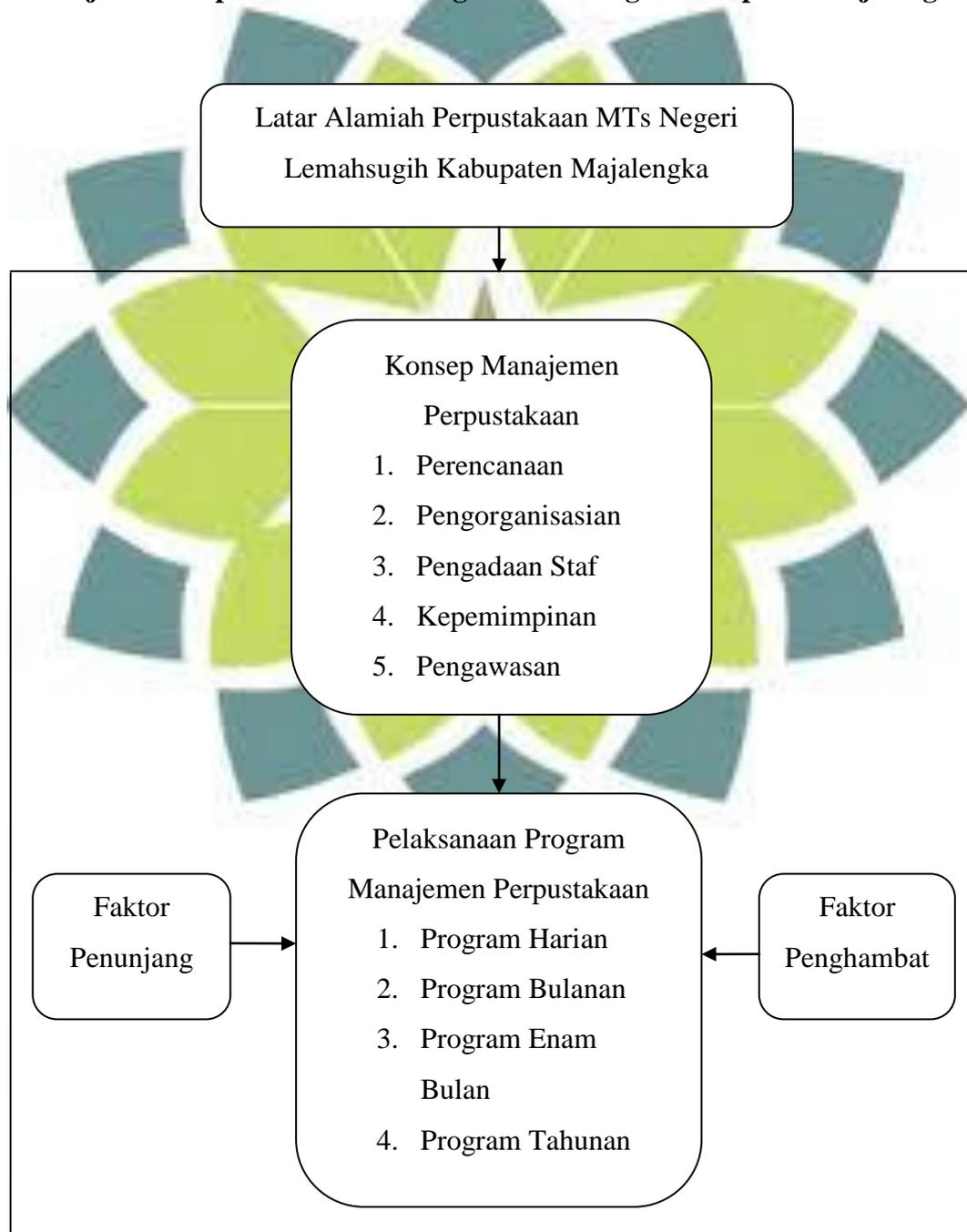
Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka untuk membantu perkembangan potensi peserta didik guna memiliki kompetensi-kompetensi atau kemampuan yang diharapkan oleh keluarga, masyarakat, bangsa, dan agamanya. Adapun kompetensi-kompetensi tersebut adalah: 1) memiliki keberagaman yang kuat dan kokoh; 2) dapat mengendalikan dirinya; 3) memiliki kepribadian yang kokoh; 4) memiliki kecerdasan; 5) berakhlak mulia; dan 6) mempunyai keterampilan.

Tentunya dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan madrasah, akan tidak terlepas dari adanya faktor penunjang dan penghambat. Faktor penunjang disini adalah segala hal yang membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan manajemen perpustakaan madrasah. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang dapat mempengaruhi, memperlambat terhadap pelaksanaan manajemen perpustakaan madrasah. Faktor penunjang dan faktor penghambat dapat bersumber dari faktor intern maupun faktor ekstern.

Pengkajian terhadap faktor penunjang dan penghambat merupakan usaha untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari sebuah sistem, sehingga dengan ditemukannya faktor-faktor itu dapat meningkatkan pengelolaan suatu perpustakaan madrasah yang efektif dan efisien. Kajian mengenai faktor-faktor tersebut akan memengaruhi pada tingkat keberhasilan

sebuah manajemen perpustakaan madrasah, dengan demikian usaha meniru suatu manajemen akan selalu diukur keberhasilannya dengan upaya meniru pula faktor-faktor penunjangnya dan meminimalisir faktor-faktor yang menghambatnya.

**Skema**  
**Manajemen Perpustakaan MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka**



---

Hasil Manajemen Perpustakaan MTs  
Negeri Lemahsugih Kabupaten  
Majalengka

### **E. Langkah-langkah penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian ini yaitu meliputi: 1) jenis data, 2) sumber data, 3) metoda dan teknik pengumpulan data, 4) langkah analisis data, dan 5) teknik pemeriksaan uji absah data. Secara rinci kelima tahapan tersebut diurai sebagai berikut:

#### **1. Menentukan jenis data**

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Data tersebut meliputi hal-hal yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Latar alamiah perpustakaan MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka;
- b. Konsep manajemen perpustakaan MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka;
- c. Pelaksanaan program manajemen perpustakaan MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka;
- d. Faktor penunjang & penghambat perpustakaan MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka; dan

- e. Keberhasilan yang dicapai manajemen perpustakaan di MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka.

## 2. Menentukan sumber data

### a. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan tempat penelitian di MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka dengan alasan sebagai berikut: penulis berasal dari Lemahsugih Kabupaten Majalengka, berhubung penulis merupakan alumni keluarga besar MTs Negeri Lemahsugih sehingga dengan para guru-gurunya sudah familiar, dengan harapan akan memudahkan dalam memperoleh data yang dibutuhkan peneliti khususnya mengenai manajemen perpustakaan madrasah tersebut.

### b. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer, meliputi: kepala madrasah, pustakawan, tenaga pendidik dan peserta didik di MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka.
- 2) Data sekunder, meliputi: dokumen, arsip, buku-buku referensi akses internet dan sumber data lainnya yang dapat menunjang

terhadap sumber data penelitian mengenai manajemen perpustakaan MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka.

### 3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Menentukan metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang sedang terjadi atau berlangsung secara rinci apa adanya di perpustakaan MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka.

#### b. Teknik pengumpulan data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu:

##### 1) Teknik observasi partisipasi

Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi aktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data yang dibutuhkan mengenai latar alamiah dan manajemen perpustakaan MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka.

##### 2) Teknik wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, pustakawan, tenaga pendidik dan peserta didik mengenai manajemen perpustakaan MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka. Wawancara ini akan dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan sekitar data yang dibutuhkan penulis yaitu meliputi data latar alamiah perpustakaan, konsep manajemen perpustakaan, program manajemen perpustakaan, faktor

penghambat dan penunjang, serta hasil manajemen perpustakaan MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka.

3) Teknik dokumentasi atau teknik menyalin

Teknik ini dengan melalui proses penelusuran dokumen, buku-buku referensi, data yang ada dijadikan bahan data pokok dan data tambahan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan manajemen perpustakaan MTs Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka.

#### **4. Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif. Adapun tahapan langkah analisis yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Unitisasi

Unitisasi yaitu pemrosesan satuan. Dalam unitisasi ini, terdapat langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- 1) Mereduksi data, maksudnya yaitu memilih data dari berbagai sumber yang relevan dengan data yang di inginkan.
- 2) Memberi kode, maksudnya memberi Kartu Indeks yang berisi satuan-satuan, kode-kode dapat berupa penandaan sumber asal satuan seperti catatan lapangan, penandaan lokasi, dan penandaan cara pengumpulan data.

b. Kategorisasi data

Yaitu proses pengelompokan data yang telah terkumpul dalam kategorisasi ini. Ada beberapa hal yang dilakukan yaitu diantaranya:

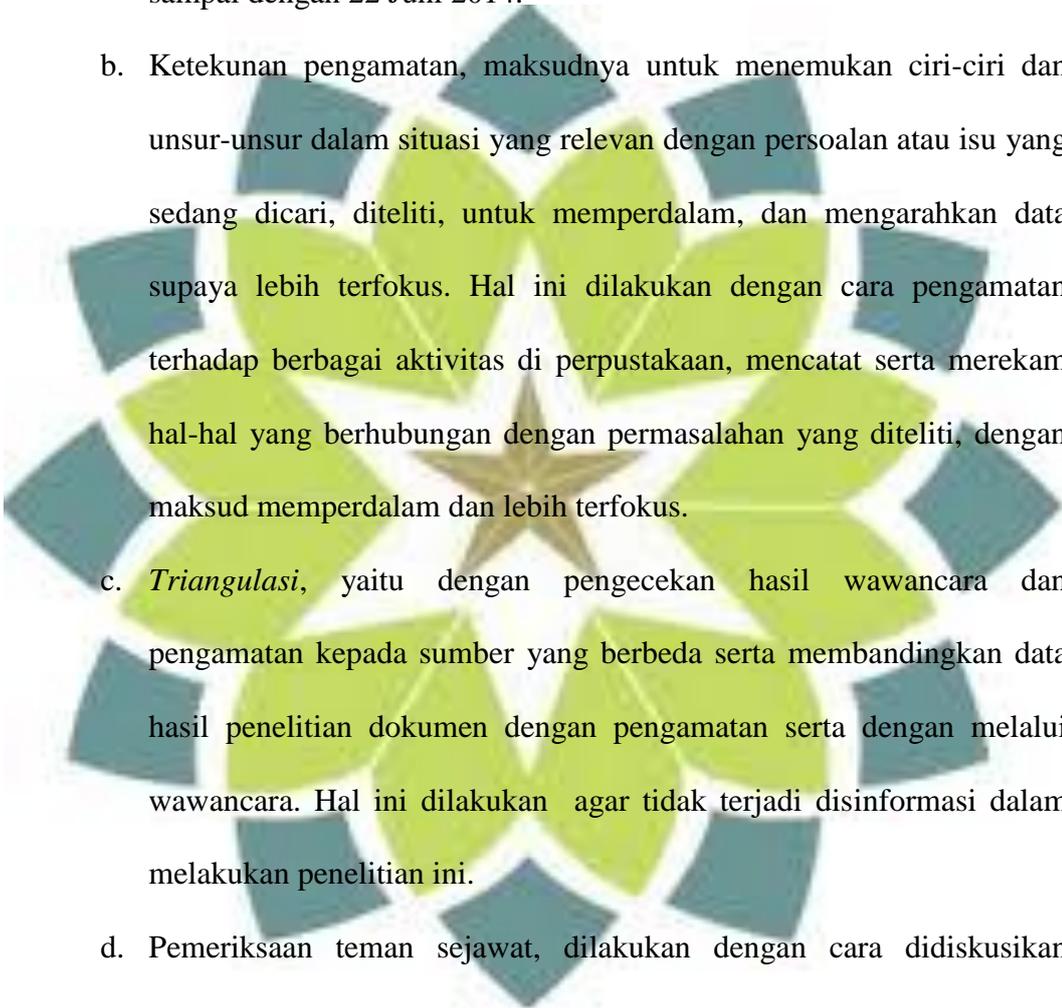
- 1) Mereduksi data, maksudnya memilih data yang sudah dimasukan kedalam satuan dengan cara membaca satuan yang sama. Jika tidak sama maka akan disusun kembali untuk membuat kategori baru.
- 2) Membuat koding, maksudnya memberikan nama atau judul terhadap satuan yang mewakili entri pertama dari kategori.
- 3) Menelaah kembali seluruh kategori.
- 4) Melengkapi data-data yang telah terkumpul untuk ditelaah dan dianalisis.

#### c. Penafsiran data

Penafsiran dilakukan dengan cara memberi penafsiran-penafsiran logis dan empiris berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian. Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah deskripsi dengan menggunakan teori “wujud kebudayaan” dan teori mengenai “manajemen perpustakaan madrasah” sebagai alat sistimatisasi analisis. Dengan tujuan penafsiran deskripsi ini dimaksudkan data hanya dideskripsikan dengan sistimatisasi wujud kebudayaan dan manajemen perpustakaan madrasah.

#### 5. Uji keabsahan data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka data yang terdapat pada hasil penelitian ini perlu diuji keabsahannya. Untuk itu maka perlu dilakukan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang telah terkumpul. Adapun langkah pemeriksaan tersebut adalah sebagai berikut sebagai berikut:

- 
- a. Perpanjangan keikutsertaan, hal ini dilakukan untuk mendeteksi serta menghitung distorsi yang mungkin dapat mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan dengan tinggal di lokasi penelitian dan terlibat dalam berbagai kegiatan sejak tanggal 22 April sampai dengan 22 Juni 2014.
  - b. Ketekunan pengamatan, maksudnya untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, diteliti, untuk memperdalam, dan mengarahkan data supaya lebih terfokus. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap berbagai aktivitas di perpustakaan, mencatat serta merekam hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih terfokus.
  - c. *Triangulasi*, yaitu dengan pengecekan hasil wawancara dan pengamatan kepada sumber yang berbeda serta membandingkan data hasil penelitian dokumen dengan pengamatan serta dengan melalui wawancara. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi disinformasi dalam melakukan penelitian ini.
  - d. Pemeriksaan teman sejawat, dilakukan dengan cara didiskusikan kepada dosen pembimbing atau kepada teman mahasiswa yang sama sedang melakukan penelitian mengenai hasil sementara atau hasil yang diperoleh untuk memperbaiki dan melengkapi hasil sementara penelitian.

- 
- e. Analisis kasus negatif, dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh-contoh serta kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang terkumpul untuk digunakan sebagai bahan pembandingan.
  - f. Kecukupan referensi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyak terkait dengan *setting* dan fokus penelitian. Melengkapinya dengan cara menanyakan langsung kepada pihak pimpinan madrasah, serta mencari informasi dari sumber lain, termasuk referensi dari sumber tertulis.
  - g. Pengecekan anggota, dilakukan dengan cara memeriksa dan melaporkan data hasil penelitian kepada sumbernya (pihak pimpinan madrasah) guna menyamakan persepsi antara peneliti dengan pihak sumber yang diteliti.
  - h. Uraian rinci, dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian secara rinci dan lebih cermat dimaksudkan agar proses keteralihan informasi seperti yang terdapat di lokasi.
  - i. Auditing untuk kriteria kebergantungan, proses auditing dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) untuk menentukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan sesuai dengan lengkap tidaknya data yang terkumpul.
  - j. Auditing untuk kriteria kepastian, proses auditing dilakukan dengan cara memeriksakan data atau mengadakan klarifikasi data yang terkumpul kepada subjek penelitian, dalam hal ini kepada kepala MTs

Negeri Lemahsugih. Bukti keabsahan data hasil dari pemeriksaan data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan yang sebenarnya dari pimpinan madrasah.

#### **F. Kajian Pustaka dan Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Buku karya Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, yang berjudul “Dasar, pengertian dan Masalah Manajemen”, cetakan kesembilan, tahun 2011. Isi membahas tentang pengertian dan pentingnya manajemen, filsafat dan asas, ilmu dan seni manajemen; tujuan, bidang, dan mazhab manajemen; sistem, pendekatan dan fungsi manajemen, pemimpin dan pengambilan keputusan; wewenang, tanggungjawab dan pendelegasian wewenang; koordinasi manajemen; perencanaan dan rencana; pengorganisasian dan organisasi; fungsi pengisian jabatan, fungsi pengarahan, fungsi pengendalian; dan sistem informasi manajemen.
2. Buku karya Drs. Ibrahim Bafadal, M.Pd., yang berjudul “Pengelolaan Perpustakaan Sekolah”, cetakan ketujuh, tahun 2009. Isi materi di dalamnya membahas tentang konsep dasar perpustakaan, pengadaan bahan-bahan pustaka, klasifikasi, katalogisasi, pengaturan dan pemeliharaan buku-buku, pelayanan pembaca, ruang dan perlengkapan perpustakaan sekolah, petugas perpustakaan sekolah, dan pembinaan dan pengembangan minat.

3. Skripsi karya Nuni Daniarti, mahasiswi jurusan kependidikan islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Muthahhari (Sebuah Penelitian di Yayasan Muthahhari Bandung)”, tahun 2006. Isi materi di dalamnya membahas tentang pendahuluan (latar belakang masalah; perumusan masalah; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; kerangka pemikiran; langkah-langkah penelitian), tinjauan teoritis manajemen perpustakaan (pengertian manajemen perpustakaan, fungsi manajemen perpustakaan, ruang lingkup manajemen perpustakaan), tinjauan empiris manajemen perpustakaan Muthahhari (letak geografis perpustakaan Muthahhari, latar belakang berdiri dan perkembangan PM, konsep manajemen PM, pelaksanaan manajemen PM (*planning, organizing, staffing, leading, dan controlling*), faktor penunjang dan penghambat, keberhasilan manajemen PM), kesimpulan dan implikasi. Kesamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas manajemen perpustakaan, sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu latar alamiah tempat penelitian yang berbeda dan di skripsi penulis terdapat program manajemen perpustakaan.
4. Skripsi karya Naoki Fah, mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan, UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Studi pada MAN 4 Pondok Pinang – Jakarta Selatan”, Tahun 2010, (PDF diakses pada 29/04/2014). Isinya membahas tentang pendahuluan, tinjauan pustaka (manajemen perpustakaan, faktor-faktor manajemen perpustakaan madrasah), deskripsi MAN 4 Pondok

Pinang, hasil penelitian (staf, koleksi, fasilitas, manajemen teknologi dan informasi), kesimpulan dan saran. Kesamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas manajemen perpustakaan, sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis yaitu latar alamiah tempat penelitian, di skripsi ini terdapat faktor-faktor manajemen perpustakaan sedangkan di penulis tidak ada.

